

PENINGKATAN DAYA BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI SESI TALKSHOW DALAM RUANG DISKUSI ZADANKAI

Ivandra Solihin^{1*}, Frichicilia Grace Stahlumb¹, Bilqis Oktaviani Putri¹,
Sarah Novianti¹, Teddy Chrisprimanata Putra¹

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: ivandrasolihin@upnvj.ac.id

Kata Kunci:

Edukasi,
Ekonomi,
Kebijakan Luar
Negeri, Diskusi,
Jepang.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan untuk melatih kemampuan berpendapat dan berpikir kritis mahasiswa terhadap isu terkini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ekonomi dan kebijakan luar negeri Jepang serta implikasinya terhadap hubungan Jepang dan Indonesia. Melalui kegiatan *Zadankai* yang bertajuk “*Taruhan Ketidakpastian: Ekonomi Jepang Era Takaichi*”, kegiatan yang dilaksanakan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Kegiatan ini disajikan dalam bentuk *talkshow* dengan pendekatan edukatif dan interaktif. Selain sesi *talkshow* bersama narasumber, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi kepada peserta sebagai wadah untuk menganalisis dinamika ekonomi dan kebijakan publik era Takaichi terhadap stabilitas regional dan ketahanan ekonomi Jepang dan implikasinya pada Indonesia; serta melatih *critical thinking* dengan diskusi kritis dan pertukaran gagasan yang konstruktif. Melalui kegiatan *Zadankai*, mahasiswa sebagai peserta kegiatan tidak hanya memiliki wawasan baru mengenai perkembangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, tetapi juga memperkuat kemampuan menyampaikan pendapat dalam ruang diskusi dan *critical thinking* mereka terhadap isu yang sedang terjadi. Tentunya ini dapat menjadi bekal mahasiswa saat terjun dalam dunia profesional ketika mereka dihadapi sebuah fenomena ataupun masalah yang baru ditemui.

Keywords:

Education,
Economy,
Foreign Policy,
Discussion,
Japan.

Abstract

This Community Service was organised to develop students' ability to express opinions and critical thinking of the current issues by providing a deeper understanding of Japan's economic dynamics and foreign policy with their implications for Japan-Indonesia relations. Through a Zadankai activity entitled 'The Bet of Uncertainty: Japan's Economy in the Takaichi Era', the activity was held at the Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. The event was presented in the form of a talk show with an educational and interactive approach. In addition to the talk show session with guest speakers, the event also has a question-and-answer session and discussion with participants as a forum to analyse the economic dynamics and public policies of the Takaichi era. Particularly on the regional stability and Japan's economic resilience and their implications for Indonesia, as well as to train critical thinking through critical discussion and constructive exchange of

ideas. Through the Zadankai event, students as participants not only obtained new insights into geopolitical developments in the Indo-Pacific but also strengthened their ability to express opinions in discussion forums and their critical thinking regarding current issues. This can undoubtedly serve as a valuable preparation for students when entering the professional world, where they may encounter new phenomena or challenges.

Article submitted: 2025-11-11. Revision uploaded: 2025-12-30. Final accepted: 2026-01-08.

PENDAHULUAN

Perkembangan politik, ekonomi, dan keamanan Jepang dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, terutama di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik Asia Timur. Sejumlah studi akademik menunjukkan bahwa Jepang berada pada posisi strategis sekaligus rentan, mengingat kedekatannya dengan wilayah sengketa seperti Taiwan, Laut Tiongkok Timur, dan Semenanjung Korea. Berbagai penelitian yang telah dipublikasikan menekankan bahwa Jepang menghadapi tantangan ekonomi struktural, termasuk populasi menua, stagnasi produktivitas, dan ketergantungan yang tinggi terhadap perdagangan internasional [1]. Terlebih lagi ketika Sanae Takaichi, Perdana Menteri Jepang wanita pertama yang dijuluki sebagai *The Iron Lady*, yang baru dilantik pada 21 Oktober 2025, memperkenalkan paket stimulus besar-besaran, kebijakan imigrasi baru, dan penguatan *economic security* [2]. Secara bersamaan, Jepang juga turut mengalami peningkatan kekhawatiran di tengah ketegangan militer dan perang dagang Tiongkok dan Amerika Serikat (AS) [3].

Hubungan strategis antara Indonesia dan Jepang dalam berbagai bidang, menjadi alasan dari pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap perubahan orientasi kebijakan Jepang pada era kepemimpinan Sanae Takaichi, yang erat kaitannya dengan konsistensi dan keberlanjutan strategi kawasan Indo-Pasifik di masa depan. Mengingat bahwa Jepang merupakan salah satu aktor utama dalam mempromosikan Free and Open Indo-Pacific (FOIP) sebagai kerangka kebijakan luar negeri yang berfokus pada stabilitas maritim, penegakan hukum internasional, dan kerja sama pembangunan kawasan ini [4]. Perubahan ini penting untuk dipahami karena Jepang merupakan salah satu aktor kunci dalam arsitektur keamanan dan ekonomi Indo-Pasifik. Terlebih lagi, banyak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan berfokus pada pemahaman dan edukasi budaya [5, 6]; bahasa Jepang dan prospek lulusan Bahasa Jepang [7]; serta pengelolaan organisasi komunitas Jepang [8]. Sehingga PkM ini hadir untuk memberikan kebaruan dan mengisi celah penting yang ada di tengah masyarakat.

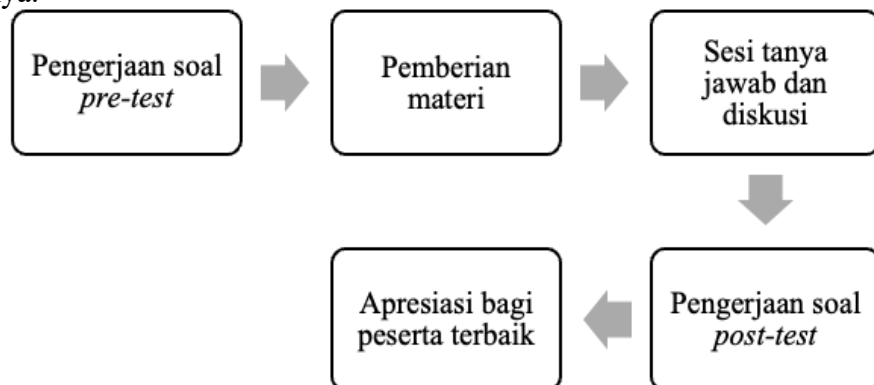
Kompleksitas dan dinamika yang terjadi pada perekonomian dan kebijakan luar negeri di Jepang menunjukkan pentingnya kemampuan untuk menganalisa serta berpikir kritis (*critical thinking*) dalam melihat implikasi reformasi ekonomi dan kebijakan luar negeri di Jepang terhadap kelangsungan hubungan bilateral dengan Indonesia. Maka dari itu, mahasiswa perlu meningkatkan pemahamannya tentang keberagaman geopolitik yang ada di luar wilayah Indonesia [9]. Berlandaskan hal tersebut, muncul kebutuhan ruang diskusi dan pendampingan terhadap mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan *soft skill*-nya [10]. Dalam era digital saat ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk mampu menerima informasi, namun juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menelusuri kebenarannya di dunia nyata [11], [12].

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki komitmen tinggi dalam membangun pengetahuan dan *skill* mahasiswanya. Maka dari itu, PkM ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpendapat dan

critical thinking mahasiswa terhadap isu terkini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ekonomi dan kebijakan luar negeri Jepang serta implikasinya terhadap hubungan Jepang dan Indonesia. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik mahasiswa tidak hanya soal pemahaman konseptual terkait ekonomi dan kebijakan luar negeri di Jepang, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkolaborasi dengan sebuah komunitas yang beranggotakan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan Jepang yang bernama Veteran Japanese Club UPN Veteran Jakarta. Dikarenakan kegiatan ini adalah kolaborasi pertama antara dosen dengan komunitas mahasiswa, maka diadakan rapat perdana antara kedua belah pihak terlebih dahulu yang bertujuan untuk persamaan persepsi dan visi-misi kegiatan antara tim dosen dengan mahasiswa. Setelah diadakan dua kali rapat antara tim dosen dengan Badan Pengurus Harian (BPH) Veteran Japanese Club, maka disepakati bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dinamakan *Zadankai* (座談会) yang secara harfiah dalam bahasa Jepang diartikan sebagai pertemuan untuk berdiskusi. Karena kegiatan ini pertama sekali diadakan serta target BPH Veteran Japanese Club untuk menjaring mahasiswa yang tertarik dengan isu ekonomi dan kebijakan luar negeri Jepang, maka tema yang diambil untuk kegiatan *Zadankai* adalah “Taruhan Ketidakpastian: Ekonomi Jepang Era Takaichi” dengan melihat beberapa isu penting yang muncul setelah Perdana Menteri Jepang terbaru Sanae Takaichi dilantik pada 21 Oktober 2025 yang sedikit banyaknya berpengaruh di tingkat global termasuk di negara Indonesia yang memiliki hubungan strategis dengan Jepang. Kegiatan *Zadankai* ini dilakukan secara tatap muka yang bertujuan agar penyampaian materi serta interaksi antara narasumber dan peserta berjalan dengan kondusif. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di UPN Veteran Jakarta pada 28 November 2025. Adapun uraian dari kegiatan *Zadankai* yang telah dilaksanakan disajikan melalui grafik alur di bawah ini beserta dengan pemaparannya.



Gambar 1. Alur dan metode Pelaksanaan *Zadankai*

A. Pengerjaan soal *pre-test*

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* dengan tujuan mengetahui pemahaman awal peserta tentang materi yang akan dibahas.

B. Pemberian Materi

Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi yang dibawakan oleh dua dosen Hubungan Internasional UPN Veteran Jakarta yaitu Ivandra Solihin, S.IP., M.A. yang berfokus pada materi kebijakan luar negeri Jepang dan Frichicilia Grace Stahlumb, S.S., M.Si. yang berfokus pada materi ekonomi Jepang. Materi yang disusun oleh kedua narasumber disampaikan berdasarkan kajian akademik, publikasi media internasional

(Reuters, The Diplomat, Mainichi Japan, New York Times, CNA), serta laporan Bank of Japan yang membahas respons Jepang terhadap perubahan ekonomi global.

Terkait kebijakan luar negeri Jepang, narasumber menekankan pada prinsip dasar kebijakan luar negeri Jepang yaitu Proactive Contribution to Peace [13]; pendekatan Jepang terhadap Tiongkok melalui strategi hedging [14], kompetisi ekonomi, dan kerja sama terbatas; konsep Free and Open Indo-Pacific (FOIP) sebagai kerangka kebijakan luar negeri [15]; dan analisis pendekatan Perdana Menteri Sanae Takaichi terkait fokus pada ekonomi domestik, kebijakan imigrasi baru, peningkatan anggaran pertahanan menjadi 2% PDB, hingga pernyataan kontroversial Takaichi mengenai kemungkinan intervensi militer langsung jika Taiwan diserang, dan respon Jepang terhadap ketidakpastian global.

Terkait ekonomi Jepang, narasumber menekankan pada dinamika perkembangan ekonomi Jepang serta melihat ciri khas dari perekonomian Jepang yang membedakannya dengan negara lain pada umumnya beserta tokoh penting dibalik perekonomian Jepang; empat jenis reformasi ekonomi Jepang di Era Sanae Takaichi [16]; tantangan perekonomian Jepang yang harus diselesaikan oleh Takaichi [17]; dan masa depan perekonomian Jepang di era Sanae Takaichi apakah menjadi baik, buruk, atau kembali stagnan [18], [19].

C. Sesi tanya jawab dan diskusi

Kegiatan berikutnya adalah setelah penyampaian materi oleh narasumber adalah sesi tanya jawab dan diskusi. Sebelumnya, kedua narasumber di akhir penyampaian materi memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya. Diharapkan dengan pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh kedua narasumber akan memicu terjadinya diskusi-diskusi menarik yang memancing daya kritis peserta terhadap sebuah isu dan dampaknya bagi Indonesia.

D. Pengerjaan soal post-test

Kegiatan selanjutnya adalah pengerjaan post-test. Pada kegiatan ini peserta dievaluasi kembali sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber secara menyeluruh.

E. Apresiasi bagi peserta terbaik

Kegiatan terakhir adalah pemberian apresiasi. Pada bagian ini kedua narasumber menentukan satu peserta terbaik dalam sesi tanya jawab dan diskusi, serta tim dosen yang lain merekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengambil satu peserta dengan nilai tertinggi. Kedua peserta diberikan hadiah apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dinamakan *Zadankai* (座談会) dimulai dengan mengadakan *pre-test* terlebih dahulu selama 5 menit kepada peserta lalu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber selama 60 menit (masing-masing narasumber memberikan materi dengan batas maksimal 30 menit). Di akhir presentasi, setiap narasumber memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta yang memicu terjadinya sesi tanya jawab dan diskusi peserta yang muncul secara organik. melalui sesi yang dilakukan selama 30 menit, peserta dapat menyampaikan pendapatnya sesuai sudut pandang mereka dan berpikir kritis terhadap suatu isu yang diperbincangkan. Terakhir, kegiatan ditutup dengan pengerjaan *post-test* selama 5 menit serta pengisian survei kepuasan kegiatan selama 5 menit yang diinisiasi oleh BPH Veteran Japanese Club.

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan pengamatan dari tim dosen, BPH Veteran Japanese Club, serta hasil survei kepuasan kegiatan yang telah diisi oleh peserta kegiatan *Zakandai*, ada beberapa poin penting yang didapatkan dari hasil pelaksanaan kegiatan *Zadankai* yang pertama ini.



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai kebijakan luar negeri Jepang dan implikasinya di era Sanae Takaichi



Gambar 3. Pemaparan materi mengenai perekonomian Jepang dan implikasinya di era Sanae Takaichi

1. Hasil pengerjaan *pre-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* peserta *Zadankai*, ditemukan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang masih terbatas mengenai perekonomian dan kebijakan luar negeri Jepang khususnya di era Takaichi. Hal ini tampak dari jawaban-jawaban mereka yang masih didominasi oleh pemahaman umum, bukan analisis mendalam. Banyak peserta belum mengetahui bahwa *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) merupakan salah satu konsep strategis yang dirancang Jepang, atau pengetahuan tentang peningkatan anggaran pertahanan Jepang hingga 2% PDB merupakan langkah historis yang jarang diambil oleh Jepang sejak Perang Dunia II. Beberapa peserta juga masih menganggap perang dagang antara AS–Tiongkok sebagai isu yang sepenuhnya terpisah dari kebijakan domestik Jepang, padahal keduanya sangat berkaitan dalam konteks rantai pasok dan stabilitas ekonomi kawasan Indo-Pasifik.

2. Antusias peserta saat kedua narasumber menyampaikan materi

Pelaksanaan kegiatan *Zadankai* berjalan dengan lancar serta memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya bagi para peserta. Sejak sesi pemberian materi oleh narasumber pertama hingga narasumber kedua, antusiasme terlihat dari cara peserta mengikuti pemaparan materi, mengajukan pertanyaan, hingga berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menandakan peserta berhasil memahami posisi Jepang dalam dinamika Indo-Pasifik, pergeseran paradigma keamanan Jepang, hubungan Jepang–Tiongkok yang bersifat dualisme (*rival vs partner*), dan tantangan ekonomi Jepang era Takaichi di tengah resesi global dan ketegangan dagang AS. Melalui lembar refleksi yang ditulis oleh peserta, mereka memperoleh pemahaman baru yang sebelumnya tidak dimiliki dan merasa lebih percaya diri dalam membaca dinamika ekonomi dan kebijakan luar negeri Jepang serta lebih mampu mengidentifikasi hubungan antara isu ekonomi, politik, dan keamanan secara holistik. Beberapa peserta bahkan menuliskan bahwa kegiatan *Zadankai* sangat membantu mereka dalam melihat Jepang sebagai aktor yang aktif dan strategis, bukan sekedar negara yang memiliki hubungan dekat dengan Amerika Serikat.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dan diskusi oleh peserta kegiatan



Gambar 5. Sesi tanya jawab dan diskusi oleh peserta kegiatan

Penyampaian materi yang dilakukan oleh kedua narasumber dengan metode edukatif dan interaktif secara tidak langsung memicu peserta untuk menganalisis materi tersebut lalu menyampaikan pendapat mereka. Peserta kegiatan *Zadankai* diajak untuk menganalisis arah kebijakan Jepang era Takaichi, terutama terkait tiga hal berikut:

- a. Kebijakan keamanan dan geopolitik, termasuk hubungan dengan Tiongkok, Taiwan, dan AS. Kebijakan Takaichi berpotensi memperkuat postur militer Jepang, namun memunculkan kekhawatiran bagi negara tetangga. Selain itu, peningkatan anggaran pertahanan hingga 2% PDB dinilai sebagai respons terhadap ancaman eksternal, bukan agresi.
- b. Dinamika ekonomi Jepang, seperti paket stimulus US\$135 miliar yang dinilai dapat membantu stabilisasi ekonomi domestik namun belum menjawab masalah struktural Jepang seperti *aging society*, kebijakan terbaru imigrasi Jepang, penguatan industri, dan arah perkembangan reformasi ekonomi era Takaichi di masa depan.
- c. Konsekuensi regional dan global, khususnya dalam konteks ketegangan Taiwan yang menjadi variabel paling sensitif karena posisi Jepang yang secara geografis dekat dan memiliki kepentingan strategis besar, perang dagang AS–Tiongkok, dan situasi ketidakpastian ekonomi dunia.

3. Sesi tanya jawab dan diskusi

Sesi tanya jawab dan diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk melihat isu yang dibawa oleh kedua narasumber dari berbagai perspektif. Pada saat kedua narasumber memunculkan pertanyaan pemantik pada akhir materi, berbagai macam pendapat disampaikan oleh peserta. Pada pertanyaan pemantik mengenai arah ekonomi Jepang era Takaichi di masa depan ada peserta yang berpendapat bahwa perekonomian Jepang akan tetap stagnan karena belum ada reformasi kebijakan yang signifikan dan ada juga peserta yang berpendapat bahwa perekonomian Jepang akan semakin memburuk akibat *statement* yang disampaikan Takaichi terkait Tiongkok. Selain itu, pada pertanyaan pemantik mengenai implikasi kebijakan publik Takaichi di masa depan ada peserta yang mengemukakan bahwa kebijakan Takaichi memperlihatkan sikap yang lebih tegas terhadap ancaman eksternal, sementara peserta lain menyoroti bahwa langkah ekonomi yang agresif seperti paket stimulus besar-besaran merupakan upaya Jepang untuk menghindari tekanan resesi global. Perbedaan pandangan tersebut memperkaya diskusi dan memperlihatkan keterlibatan intelektual peserta yang semakin matang.



Gambar 6. Pemberian apresiasi kepada peserta dengan pertanyaan terbaik



Gambar 7. Pemberian apresiasi kepada peserta dengan nilai *pre-test* dan *post-test* tertinggi

Terakhir, pada sesi tanya jawab terlihat peran peserta yang cukup aktif berpartisipasi seperti yang diwakilkan oleh tiga pertanyaan berikut antara lain:

- “Bagaimana kira-kira dampak dari kebijakan Takaichi kedepannya?”
- “Apakah ada alasan individual yang terkait dengan keengganan warga Jepang dalam bereproduksi? atau mungkin murni karena faktor eksternal?”
- “Apakah rencana Jepang mendatangkan lebih banyak imigran terutama dari India akan berdampak baik atau buruk bagi negara tersebut?”

4. Hasil pengerjaan *post-test*

Berdasarkan hasil *post-test* yang dikerjakan pada akhir kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman materi yang signifikan. Peserta tidak hanya mampu menyebutkan fakta-fakta terbaru tentang kebijakan Jepang, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan dinamika geopolitik Asia Timur dan perubahan ekonomi global. Salah satu perubahan signifikan yang terlihat dalam hasil *post-test* yaitu pada pertanyaan mengenai alasan Jepang memperkuat *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP), saat *post-test* peserta dapat menjelaskan bahwa kebijakan tersebut bukan sekadar slogan diplomasi, tetapi merupakan strategi jangka panjang Jepang dalam menjaga stabilitas maritim dan menyeimbangkan pengaruh Tiongkok.



Gambar 8. Foto bersama peserta kegiatan *Zadankai*

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan *Zadankai* tidak semata hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun cara berpikir yang lebih kritis dan analitis di kalangan peserta. Perbedaan pemahaman antara hasil *pre-test* dan *post-test* menggambarkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai sarana peningkatan literasi terkait ekonomi dan geopolitik di Jepang sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap

perubahan perekonomian dan kebijakan luar negeri Jepang di era Takaichi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pada akhirnya memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya wawasan akademik peserta serta meningkatkan kapasitas mereka dalam menganalisis isu-isu strategis di kawasan Indo-Pasifik bahkan dampaknya dalam hubungan Jepang dan Indonesia. Selain itu, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan peserta mengenai tema terkait, tetapi juga kemampuan *soft skills* terutama di kemampuan berpikir kritis dan diskusi [16], [15]. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *post-test* dan *performance* peserta saat kegiatan berlangsung. Dari beberapa contoh seperti pertanyaan yang diajukan, jawaban yang dilontarkan, sampai ke pendapat-pendapat yang dikemukakan saat sesi diskusi berlangsung memperlihatkan bahwa mahasiswa juga terlihat sangat tertarik dengan tema yang disajikan. Pada akhirnya, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta tidak hanya untuk kehidupan perkuliahannya, tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka setelah lulus maupun di tengah-tengah Masyarakat [18], [19].

Perlu diketahui, berdasarkan beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya dengan mengambil tema Kejepangan masih hanya sebatas tentang Jepang dari segi budaya dan bahasanya. Sedangkan PkM yang terkait dengan *soft skill* masih berkisar di peningkatan diskusi maupun analisa mahasiswa secara singkat dan terbatas. Maka dari itu, kami hadir untuk mengisi *gap* di antara keduanya dengan memberikan pengetahuan baru tentang geopolitik di sekitar Asia Timur, terutama di Jepang ditambah dengan pelatihan *critical thinking* dan diskusi berdasarkan materi tersebut. Selain itu, kerjasama dengan Veteran Japanese Club menjadi faktor pendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa dapat saling berkolaborasi secara profesional.

Dibalik manfaat yang dirasakan oleh para peserta, terdapat juga beberapa masukan mengenai pelaksanaan kegiatan *Zadankai* ini diantaranya terkait keterlambatan dimulainya acara banyak dikeluhkan oleh peserta karena waktu keterlambatan acara hampir mencapai 50 menit. Selain itu, ada juga masukan dari beberapa peserta yang menginginkan adanya diversifikasi materi yang lebih ringan tapi masih terkait juga ke masalah Kejepangan agar sesi tanya jawab dan diskusi dapat lebih cair. Kritik dan saran yang diberikan oleh peserta akan menjadi bahan evaluasi bagi tim dosen dan BPH Veteran Japanese Club untuk pengembangan kegiatan *Zadankai* yang lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam ruang diskusi *Zadankai* (座談会) telah berhasil mencapai tujuan utama kegiatan yaitu meningkatkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta *soft skill* mahasiswa melalui diskusi ilmiah mengenai dinamika geopolitik, kemanan, dan ekonomi Jepang di kawasan Asia Timur. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui pre-test, penyampaian materi, diskusi interkatif, dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap isu kebijakan luar negeri dan ekonomi Jepang, sekaligus mendorong kemampuan analisis serta keberanian menyampaikan pendapat secara argumentatif. Manfaat nyata dari kegiatan ini dirasakan oleh mitra sasaran, khususnya mahasiswa UPN Veteran Jakarta, dalam bentuk peningkatan literasi isu internasional, penguatan kapasitas dialog akademik, serta terbentuknya ruang kolaboratif antara akademisi dan mahasiswa. Secara implikatif, *Zadankai* berperan sebagai model pembelajaran partisipatif yang relevan untuk menjawab kebutuhan penguatan *soft skill* dan berpikir kritis mahasiswa di tengah dinamika isu global yang terus berkembang.



REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut, kegiatan Zadankai direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin dengan pengembangan tema yang lebih beragam serta pendalaman materi yang kontekstual. Perluasan jangkauan peserta lintas latar belakang dan institusi juga menjadi langkah strategis agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi ruang diskusi yang inklusif dan dapat berkontribusi lebih luas dalam peningkatan pemahaman isu Jepang serta implikasinya bagi Indonesia di masa mendatang.

PERSANTUNAN

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada Veteran Japanese Club atas kolaborasi dan sinerginya dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat; kepada FISIP UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat; terakhir kepada peserta mahasiswa dari berbagai *background* keilmuan yang berpartisipasi aktif pada kegiatan *Zadankai* semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat, pengetahuan baru, dan *soft skill* yang berguna baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

REFERENSI

- [1] Goh, S. K., McNown, R., & Wong, K.N. "Macroeconomic implications of population aging: Evidence from Japan," *Journal of Asian Economics*, vol. 68, pp. 101-198. 2020. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101198>
- [2] Ko, J. "Iron Ladies: Asia's Female Leaders". 2025. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5709862>
- [3] Elston, K. & Jo, E.A. "Japan's New Prime Minister Faces Big Foreign Policy Challenges," Good Authority, 2025. <https://goodauthority.org/news/sanae-takaichi-japan-new-prime-minister-foreign-policy-challenges/>
- [4] Hosoya, Y. "FOIP 2.0: the Evolution of Japan's Free and Open Indo-Pacific Strategy," *Asia-Pacific Review*, vol. 26, no. 1, pp. 18–28. 2019. <https://doi.org/10.1080/13439006.2019.1622868>
- [5] Andriyani, A.A.A.D., Ardiantari, I.A.P.G., Winarta, I.B.G.V., & Arve, F.A. "PKM dalam Sinergi Budaya Jepang-Indonesia Membangun Pemahaman Lintas Budaya yang Berkelanjutan". *Prosiding Senadiba IV: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. ISSN: 2963-1378, pp. 436-444. 2024. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/10620/7969>
- [6] Nugroho, R.D., Suryawati, C.T., Andarwati, T.W., Pujimahanani, C., Putri, S.N.A., Fayadh, S.A., & Putri, A.S.L. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Edukasi Budaya Jepang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampung Sakura Kota Batu Jawa Timur". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 615-625. 2025. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.17245>
- [7] Aprilani, F., Amalia, A. Nurohmah, H., Ranadireksa, D.G., Jaohari, A.L., & Sundasewu, R.U. "Pengenalan Budaya Jepang Dan Prospek Lulusan Bahasa Jepang". *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 6, no. 1, pp. 240-245. 2025. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabbb/article/view/1545/704>
- [8] Winiarti, S., Sari, N., Ahdiani, U., & Murtaja, D.A. "Penguatan Tata Kelola Organisasi Melalui Pengembangan Sistem Informasi Pada Prim Kansai Jepang". *Jurnal*



- Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 1, pp. 72-78. 2024. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6227>
- [9] Nurwiati, Asrul, T.A., Sama A., Mitra, R., & Sanduan, V.V. "The Importance of Mutual Understanding and Respect in Multicultural Society". *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 339–346. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.506>
- [10] Thamimi, M., Hariyadi, Wulansari, F., Yuliansyah, A., & Alimin, A. A. "Sosialisasi Dan Peningkatan Pemahaman Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia". *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 3, pp. 325–33. 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i3.176>
- [11] Hart, C., Costa, C.D., D'Souza, D., Klimpton, A., & Ljbusic, J. "Exploring Higher Education Students' Critical Thinking Skills Through Content Analysis", *Thinking Skills and Creativity*, vol. 41. 2021. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100877>
- [12] Fahmi, M.N., Weni, M., Ilham, F., Hafid, F., & Firdaus, "Kolaborasi Edukatif: Peran Narasumber Dalam Penguatan Kompetensi Vokasional Mahasiswa Tata Rias Melalui Kemah Bakti Dan Workshop," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 162–168, 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.403>
- [13] J. W. Hornung, "Gauging Japan's 'Proactive Contributions to Peace'" *thediplomat.com*, 2015. <https://thediplomat.com/2015/10/gauging-japans-proactive-contributions-to-peace/>
- [14] K. Koga, "The rise of China and Japan's balancing strategy: critical junctures and policy shifts in the 2010s," *Journal of Contemporary China*, vol. 25, no. 101, pp. 777–791, Apr. 2016. <https://doi.org/10.1080/10670564.2016.1160520>
- [15] Y. Hosoya, "FOIP 2.0: the Evolution of Japan's Free and Open Indo-Pacific Strategy," *Asia-Pacific Review*, vol. 26, no. 1, pp. 18–28, 2019. <https://doi.org/10.1080/13439006.2019.1622868>
- [16] P. Chai, "Takaichi's Ambitious Economic and Security Agenda for Japan," *thediplomat.com*, 2025. <https://thediplomat.com/2025/10/takaichis-ambitious-economic-and-security-agenda-for-japan/>
- [17] Mainichi Japan, "What to expect for Japan's economy under Sanae Takaichi, its 1st female prime minister," *The Mainichi*, 2025. <https://mainichi.jp/english/articles/20251021/p2g/00m/0bu/045000c>
- [18] Z. Yusha and F. Fan, "More economic sectors of Japan feel pinch over Takaichi's wrongdoings; Chinese FM warns further measures if Japan continues wrong course," *globaltimes.cn*, 2025. <http://globaltimes.cn/page/202511/1348627.shtml>
- [19] K. Kushida, "Is Takaichi Japan's Future?," *Carnegie Endowment for International Peace*, 2025. <https://carnegieendowment.org/research/2025/10/the-challenges-and-opportunities-facing-takaichi-sanae?lang>